



RINGKASAN EKSEKUTIF

SOLEH, 2005. Analisis Kesiapan Kabupaten Dalam Menarik Investor, Studi Kasus Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Di Bawah Bimbingan **M. SYAMSUL MA'ARIF** dan **IDQAN FAHMI**.

Sejak terjadinya kerusuhan bulan Mei 1998, investasi di Indonesia menurun drastis sehingga mengganggu perekonomian secara nasional. Upaya-upaya Pemerintah dan Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan investasi melalui pencanangan tahun 2003 sebagai tahun investasi, pelayanan investasi satu atap, meningkatkan stabilitas ekonomi makro dengan menurunkan tingkat inflasi yang stabil dan menurunkan tingkat suku bunga, yang diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para pelaku bisnis untuk memulai kegiatan usaha baru, ternyata belum mampu menyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Dengan diberlakukannya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan yang lebih luas untuk mengatur investasi di daerah masing-masing. Pemerintah daerah diharapkan mampu menata diri agar daerahnya memiliki daya tarik bagi investor. Untuk menghadapi kondisi tersebut, bagaimana dengan kesiapan pemerintah daerah, apakah mereka sudah mengantisipasi perkembangan ekonomi makro tersebut dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif bagi dunia usaha ?

Berkaitan dengan daya tarik investasi daerah, pada tahun 2002 Komite Penantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) melakukan survey di 134 Kabupaten/Kota, dengan membuat peringkat daya tarik investasi daerah, antara lain dengan menggunakan indikator-indikator kelembagaan, sosial-budaya, ekonomi daerah, tenaga kerja dan produktivitas, serta infrastruktur fisik. Salah satu kabupaten yang tidak disurvei oleh KPPOD mengenai daya tarik investasi kabupaten/kota di Indonesia, adalah Kabupaten Temanggung. Oleh karena itu, Kabupaten Temanggung menarik untuk dikaji, terutama dari sisi kesiapan dalam menyediakan faktor-faktor yang dianggap penting untuk keputusan investasi.

Beberapa permasalahan yang perlu dikaji dalam rangka meningkatkan investasi di Kabupaten Temanggung adalah : (a) faktor-faktor apa saja yang dianggap penting oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi (b) apakah Pemerintah Kabupaten Temanggung telah menyiapkan faktor-faktor yang dianggap penting oleh investor untuk keputusan investasi (c) apakah ada perbedaan persepsi terhadap faktor-faktor tersebut, antara aparat pemerintah Kabupaten Temanggung dengan para investor (d) Langkah-langkah strategis apa yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung agar mampu menarik investor.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah : (a) mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap penting oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi; (b) menganalisa kesiapan Pemerintah Kabupaten Temanggung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi sebagaimana yang diharapkan para investor; (c) menguji perbedaan persepsi antara aparat pemerintah Kabupaten Temanggung dengan para investor terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi; (d) merumuskan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Temanggung agar mampu menarik investor. Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah: (a) tersedianya informasi yang memberikan gambaran persepsi investor dan Pemerintah Kabupaten Temanggung terhadap faktor-faktor yang dianggap penting dalam pengambilan keputusan investasi; (b) tersedianya informasi yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh terjadi perbedaan persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, antara aparat pemerintah Kabupaten Temanggung dengan para investor; dan (c) tersedianya informasi yang memberikan gambaran tingkat kepentingan dan tingkat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data primer mengenai kesiapan pemerintah kabupaten dalam menarik investor diperoleh dari kuesioner, wawancara dan *Focused Group Discussion (FGD)*. Kuesioner diperoleh dari aparat pemerintah Kabupaten Temanggung dan para pelaku usaha (investor) yang melakukan investasi/usaha di Kabupaten Temanggung. Sedangkan *Focused Group Discussion (FGD)* dilaksanakan dengan menghadirkan aparat Pemda Kabupaten Temanggung yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan investasi, yaitu Bupati, Kepala Bappeda, dan Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Temanggung untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang iklim dan kebijakan investasi di Kabupaten Temanggung. Pemilihan sampel investor dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling non proporsional*, sedangkan sampel untuk para pejabat Pemda Kabupaten Temanggung dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Faktor utama yang diamati dalam penelitian ini adalah perda investasi, perda tata ruang, perda perpajakan, perda ketenagakerjaan, penegakan hak cipta, keamanan nasional, keamanan lingkungan, keterbukaan masyarakat, ketersediaan bahan baku, kontinuitas pasokan bahan baku, stabilitas harga bahan baku, tersedianya SDM manajerial, tersedianya SDM teknis/profesional, tersedianya SDM pekerja/buruh, fasilitas transportasi darat, fasilitas transportasi laut, fasilitas transportasi udara, fasilitas energi, fasilitas telekomunikasi, fasilitas kawasan industri, fasilitas kawasan bisnis, fasilitas kawasan perkantoran, sarana dan prasarana pasar, pengaturan harga produk, masyarakat sebagai target pasar, informasi tentang perusahaan pesaing, posisi perusahaan dalam industri, kemudahan perijinan, fasilitas perpajakan, fasilitas perbankan, dan pelayanan pajak.

Dalam penelitian ini telah berhasil dikumpulkan sembilan puluh tujuh kuesioner dari para investor yang melakukan kegiatan investasi di Kabupaten Temanggung, dan tiga belas kuesioner dari Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. Responden investor dikelompokkan menjadi tiga kelompok responden, berdasarkan bidang usaha, klasifikasi usaha dan lamanya investasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (i) analisis teknik rentang kriteria terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, (ii) *importance performance analisis (IPA)* yang digambarkan dalam diagram Kartesius, serta (iii) uji beda rata-rata *T-Test* terhadap responden investor dengan responden aparat Pemda Kabupaten Temanggung untuk melihat perbedaan persepsi diantara kedua responden.

Berdasarkan analisis rentang kriteria terhadap tiga puluh satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi menurut responden investor, sembilan faktor dianggap sangat penting yaitu keamanan lingkungan, keamanan nasional,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





tersedianya bahan baku, kontinuitas pasokan bahan baku, kemudahan perijinan, stabilitas harga bahan baku, tersedianya fasilitas energi, adanya fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas perbankan. Dua puluh faktor dianggap penting, yaitu faktor insentif perpajakan, kawasan industri, kawasan bisnis, masyarakat sebagai target pasar, informasi tentang perusahaan pesaing, posisi perusahaan dalam industri, kawasan perkantoran, penegakan hak cipta, sarana dan prasarana pasar, perda investasi, perda tata ruang, perda perpajakan, perda ketenagakerjaan, keterbukaan masyarakat, tersedianya SDM manajerial, tersedianya SDM teknis/profesional, tersedianya SDM pekerja/buruh, fasilitas transportasi darat, pengaturan harga produk, dan pelayanan pajak. Sedangkan dua faktor yang dianggap tidak penting untuk pengambilan keputusan investasi adalah fasilitas transportasi laut dan fasilitas transportasi udara.

Analisis terhadap kinerja Pemda dengan menggunakan teknik rentang kriteria, diperoleh kesimpulan bahwa kinerja pada duapuluh dua faktor dianggap baik, kinerja pada tujuh faktor dianggap cukup baik, dan kinerja pada dua faktor dianggap kurang baik. Kinerja Pemda dianggap baik pada faktor-faktor keamanan lingkungan, keamanan nasional, tersedianya bahan baku, kontinuitas pasokan bahan baku, kemudahan perijinan, stabilitas harga bahan baku, fasilitas energi, fasilitas telekomunikasi, fasilitas perbankan, penegakan hak cipta, sarana dan prasarana pasar, perda investasi, perda tata ruang, perda perpajakan, perda ketenagakerjaan, keterbukaan masyarakat, tersedianya SDM manajerial, tersedianya SDM teknis/profesional, tersedianya SDM pekerja/buruh, fasilitas transportasi darat, pengaturan harga produk, dan pelayanan pajak. Kinerja Pemda dianggap cukup baik pada faktor-faktor insentif perpajakan, kawasan industri, kawasan bisnis, masyarakat sebagai target pasar, informasi tentang perusahaan pesaing, posisi perusahaan dalam industri, dan kawasan perkantoran. Sementara itu kinerja Pemda untuk faktor fasilitas transportasi laut dan fasilitas transportasi udara dianggap kurang baik.

Analisis *importance-performance* yang dilakukan terhadap responden investor menghasilkan kesimpulan : (i) dua faktor, dianggap penting namun kinerjanya rendah, yaitu keamanan lingkungan dan insentif perpajakan; (ii) sembilan belas faktor dianggap penting dan kinerja Pemda dianggap baik, terdiri dari perda investasi, perda perpajakan, perda ketenagakerjaan, penegakan hak cipta, keamanan nasional, keterbukaan masyarakat, tersedianya bahan baku, kontinuitas pasokan bahan baku, stabilitas harga bahan baku, tersedianya SDM manajerial, tersedianya SDM teknis/profesional, tersedianya SDM pekerja/buruh, fasilitas transportasi darat, fasilitas energi, fasilitas telekomunikasi, pengaturan harga produk, kemudahan perijinan, fasilitas perbankan dan pelayanan pajak; (iii) delapan faktor dianggap tidak penting dan kinerjanya kurang baik, meliputi fasilitas kawasan industri, fasilitas kawasan bisnis, fasilitas kawasan perkantoran, masyarakat sebagai target pasar, informasi tentang perusahaan pesaing, posisi perusahaan dalam industri, fasilitas kawasan perkantoran, fasilitas transportasi laut, dan fasilitas transportasi udara; dan (iv) dua faktor dinyatakan sebagai faktor yang kurang penting, namun kinerja Pemda dianggap baik, yaitu faktor sarana dan prasarana pasar dan perda tata ruang.

Analisis uji beda rata-rata (*independent sample T-Test*) menyimpulkan adanya perbedaan persepsi antara responden investor dengan responden aparat Pemerintah Kabupaten Temanggung, dalam taraf nyata 80% ($\alpha = 0,2$). Perbedaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

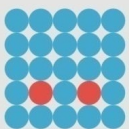


Hak cipta dilindungi Undang-Undang

persepsi terhadap tingkat **kepentingan** terjadi pada faktor-faktor pengaturan harga produk, fasilitas kawasan perkantoran, tersedianya bahan baku, fasilitas kawasan bisnis, kontinuitas pasokan bahan baku dan perda tata ruang. Secara keseluruhan para investor menilai tingkat kepentingan lebih tinggi dari penilaian Pemda. Sementara itu, uji beda rata-rata terhadap tingkat **kinerja** menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan pada faktor-faktor penegakan hak cipta, ketersediaan bahan baku, fasilitas transportasi laut, sarana dan prasarana pasar, kontinuitas pasokan bahan baku, keamanan nasional, kemudahan perijinan, insentif perpajakan, pelayanan pajak, fasilitas transportasi udara, perda investasi, informasi tentang perusahaan pesaing, fasilitas energi, stabilitas harga bahan baku, dan masyarakat sebagai target pasar. Dugaan sebelumnya bahwa Pemda akan menilai kinerjanya lebih tinggi dari penilaian investor, namun ternyata Pemda menilai kinerjanya sendiri lebih rendah dari penilaian investor.

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini dalam rangka meningkatkan investasi di Kabupaten Temanggung adalah (i) Pemerintah Kabupaten Temanggung mengambil langkah-langkah strategis terhadap dua puluh tiga faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, dalam rangka meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi di Kabupaten Temanggung, (ii) memanfaatkan hasil penelitian yang dirinci menurut bidang usaha, klasifikasi usaha, dan lamanya investasi, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan investasi yang diarahkan secara spesifik berdasarkan salah satu kriteria tersebut, dan (iii) melakukan penelitian lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang kinerjanya dianggap kurang, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas akar permasalahan yang sebenarnya.

© Hak Cipta Dilindungi IPB, tahun 2005



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MBB-IPB

Kata Kunci : Investasi, Kabupaten Temanggung, Kebijakan, Kesiapan, Teknik Rentang Kriteria, IPA Matrix, T-Test. Studi Kasus.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.